

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Analisis terhadap politisasi Krisis *Eurozone* 2010 dan Krisis Pengungsi / Imigran 2015 di UE oleh Partai Konservatif di Britania Raya terjadi pada Referendum 2016, bahkan jauh sebelum itu. Hal demikian disimpulkan karena kondisi politisasi dari tiga indikator, yakni *awareness*, *mobilization*, dan *politicization*, telah terpenuhi. Tidak hanya itu, indikator lainnya pada bagian *increasing authority* dan *political opportunity structure*, sebagaimana yang dimodelkan oleh Peter de Wilde dan Michael Zürn, juga terpenuhi. Adapun politisasi UE berikut Krisis *Eurozone* dan Krisis Pengungsi / Imigran ini tidak hanya dilakukan oleh Partai Konservatif, melainkan juga berdampak bagi Partai Konservatif itu sendiri. Keseluruhan kesimpulan dari tiap bagian dari model tersebut akan dijabarkan secara beurutur dan runtut.

Pertama, politisasi dapat terjadi karena terdapat peningkatan atau perubahan UE sebagai institusi berikut kewenangannya. Hal demikian tercermin dari perubahan historis dari semenjak terbentuk sebagai ECSC pada 1951 hingga penandatanganan *Lisbon Treaty* 2007, bahkan tetap berlanjut lewat kehadiran dua krisis di Eropa. Hal demikian membuat UE meningkatkan level integrasi kawasan antaranggotanya melalui perluasan wewenang badan tertentu dan pembentukan mekanisme, regulasi, hingga institusi tertentu. Peningkatan tersebut juga sejalan dengan peningkatan cakupan isu yang diatur yang mana sebelumnya belum ada ataupun ditiadakan, seperti pengendalian makroekonomi, *fiscal union*, *banking union*, hingga menolerir kontrol perbatasan internal. Peningkatan tersebut berimbas pada negara anggota yang berada di

dalam UE untuk menerapkannya, seperti Britania Raya melalui EBA, *bail-out* melalui EFSM, hingga meningkatnya jumlah pengungsi dan imigran di Britania Raya. Kendatipun tidak begitu banyak yang berdampak bagi Britania Raya, perkembangan UE dinilai mengkhawatirkan karena menimbulkan kekhawatiran bahwa UE akan kembali “mendikte” Britania Raya dengan lebih di masa depan.

Kedua, politisasi terjadi karena partai Konservatif berperan aktif di dalam struktur peluang politik yang ada di Britania Raya. Hal demikian tercermin dari narasi Partai Konservatif yang cenderung menyoroti perkembangan UE dan dampaknya bagi masyarakat, menghadirkan “*in/out referendum*” setelah renegosiasi, hingga dampak dan ajakan untuk masyarakat berpartisipasi pada referendum melalui suara untuk “*Remain*” ataupun “*Leave*”. Narasi tersebut banyak disampaikan melalui media massa, khususnya media cetak, yang menjadi tumpuan utama sebagian besar masyarakat Britania Raya dalam memperoleh informasi sebagai pertimbangan dalam memilih pilihannya. Terlebih, Partai Konservatif berusaha tampil yang lebih terdepan di dalam kompetisi dengan partai lainnya sebagai pihak yang berhasil “mengatasi” krisis yang juga dialami oleh UE berikut komitmen penyelenggaraan referendum. Kompetisi tersebut kemudian berlanjut diantara kelompok *Stronger In* dan *Vote Leave*, yang secara *de facto* di dominasi oleh Partai Konservatif, dalam mendorong pemilih untuk mendukung mereka di referendum. Terakhir, kehadiran Krisis *Eurozone* 2010 dan Krisis Pengungsi / Imigran 2015 yang turut berpengaruh bagi Britania Raya mendorong Partai Konservatif menghadirkan sebuah “*in/out referendum*” terkait keanggotaan mereka di UE.

Ketiga, politisasi ini terjadi karena keseluruhan kondisi telah terpenuhi. Hal tersebut terlihat dari *awareness* dari masyarakat Britania Raya yang mulai terbentuk dan berkembang serta adanya peningkatan perhatian mereka terkait UE. Akan tetapi, pengetahuan mereka tentang

UE itu sendiri cenderung keliru secara sistematis karena bergantungnya perolehan informasi sebagian besar pada media offline, seperti media cetak, sehingga rentan dibingkai sedemikian rupa (seperti *project fears*, *lies*, dan *misleading*) oleh berbagai tokoh Konservatif. Tidak hanya itu, mobilisasi di Britania Raya terbentuk melalui kehadiran sejumlah kampanye melalui berbagai media (seperti kios kampanye) maupun mengorganisir kelompok-kelompok lainnya untuk mendukung kelompok kampanye tertentu. Mobilisasi ini disertai dengan ajakan bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada Referendum 2016, yang mana berjalan dengan baik melalui rasio partisipasi sebesar 72%. Terakhir, politisasi ini tercermin melalui segmentasi dari pemilih *Leave* dan *Remain* yang signifikan, dari identitas partai politik pemilih berikut wilayah sebarannya pada Pemilu 2015, kelompok sosial-ekonomi (ABC1 dan C2DE), tingkat pendidikan, dan kecenderungan media cetak yang dibaca oleh pemilih.

1.2 Saran

Setelah mendapatkan hasil penelitian terkait politisasi UE berikut krisis Eurozone 2010 dan Krisis Imigran / Pengungsi 2015 oleh Partai Konservatif pada Referendum 2016, penulis dapat menyarankan beberapa rujukan bagi peneliti selanjutnya yang hendak membahas politisasi serupa oleh aktor dari partai politik. Pertama, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada media lainnya, seperti media elektronik (stasiun televisi, radio) dan media sosial. Hal demikian disarankan karena penulis kesulitan memperoleh tayangan utuh dari kampanye maupun pemberitaan isu-isu terkait selama penelitian berikut perolehan informasi dari akun-akun media sosial yang memadai. Oleh karena itu, penelitian politisasi dengan media elektronik dan media sosial dapat dipertimbangkan untuk diteliti. Kedua, penelitian politisasi dapat diarahkan pada sejumlah kawasan tertentu di Britania Raya. Hal demikian terjadi karena ditemukan perolehan suara *Remain* dan *Leave* yang signifikan pada wilayah tertentu, seperti Skotlandia dan Inggris

(*England*), sehingga penelitian lebih lanjut terkait hal ini patut dipertimbangkan. Terakhir, peneliti hendaknya memiliki pengetahuan yang memadai dalam mengaplikasikan data-data yang disajikan dalam bentuk statistic ataupun grafik. Hal demikian terjadi karena berbagai peneliti lainnya yang menjadi rujukan menggunakan model atau penyampaian grafik tertentu yang penulis sendiri kesulitan untuk memahaminya, seperti analisis regresi dan penampilan grafik dengan menggunakan sebaran titik (*dot*) dan garis (*line*) di dalamnya.

